

BAB I

PENDAHULUAN

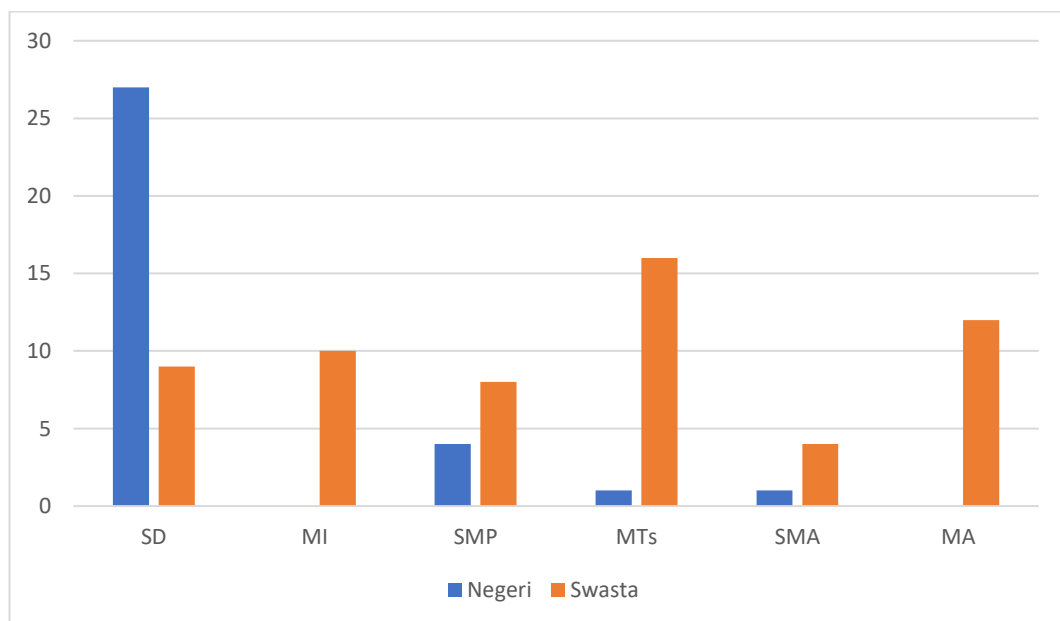
1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Seiring dengan perkembangan di era globalisasi saat ini, semua bidang bergerak dan berubah semakin cepat dan kompetitif, tak terkecuali pesantren mengalami pergeseran dan tantangan serius. Sebagai upaya dalam menghadapi globalisasi tersebut konsep pondok pesantren perlu dikembangkan untuk mengikuti alur modernisasi. Beberapa pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri dalam mengembangkan potensinya. Misalnya, Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur, dengan label Sidogiri Network Forum (SNF), perkembangan ekonomi dan sosial Pondok Pesantren Sidogiri telah tumbuh menjadi banyak anak perusahaan dengan aset triliunan. Pondok Pesantren Guluk-Guluk di Sumenep, Madura dengan industri rumah tangga, peternakan, perkebunan, hingga koperasi, dan lain-lain. Pesantren dan Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat-Pondok Maslakul Huda (BPPM-PMH) dengan mendirikan kelompok usaha simpan pinjam. Dari sekian banyak pondok pesantren dalam mengembangkan potensinya, hanya sedikit pondok pesantren yang mengembangkan aspek alam dan lingkungan sekitar, khususnya pesantren yang secara tegas menyatakan sebagai pesantren yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan ekologis.

Kabupaten Pasuruan khususnya terkenal sebagai kota santri, karena banyaknya pesantren yang ada di Kabupaten Pasuruan ini. Dinas Pendidikan maupun kantor agama mencatat terdapat 189 pondok pesantren di Kabupaten Pasuruan yang meliputi 42 satuan pendidikan (pendidikan formal dan umum), 147 penyelenggara satuan pendidikan (pendidikan umum salafiah diniyah). (sumber: Pangkalan Data Pondok Pesantren kemenag.go.id). Pada kecamatan Pandaan sendiri terdapat 92 satuan pendidikan atau sekolah yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah

Aliyah (MA) yang terdiri dari sekolah negeri dan sekolah swasta. Dari jumlah keseluruhan sekolah yang terdaftar pada Kemendikbud maupun Kemenag di Kecamatan Pandaan dapat diketahui bahwa:

- Terdapat 33 sekolah yang terdaftar berstatuskan sekolah negeri, sehingga 59 sekolah sisanya berstatuskan sekolah swasta.
- 46 sekolah merupakan jenjang Sekolah Dasar (SD), 10 di antaranya merupakan Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- 29 merupakan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), 17 di antaranya merupakan Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- 17 sekolah merupakan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), 12 di antaranya merupakan Madrasah Aliyah (MA).



Gambar 1. 1 Jenjang dan Status Sekolah di kecamatan Pandaan
Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dapo.kemdikbud.go.id dan
Kementerian Agama, emispendis.kemenag.go.id.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kabupaten Pasuruan memiliki sarana pendidikan yang berbasis agama Islam yang cukup banyak dari semua jenjang pendidikan secara keseluruhan. Meski demikian pada kabupaten Pasuruan sendiri belum memiliki sebuah wadah pendidikan yang berorientasi pada alam dan lingkungan khususnya pada jenjang SMA yang pendidikannya

merupakan pendidikan berasrama atau *boarding school*. *Islamic Boarding School* harus mengambil peran untuk menyelamatkan ekologi yang saat ini terancam. Jika dalam khazanah “kitab kuning” pesantren diajarkan “*hablum minallah*” dengan penerapan ibadah mahdah, “*hablum minannas*” dengan penerapan musyawarah dengan manusia, kini saatnya pesantren juga mengembangkan “*hablum minal’alam*” dengan mengelola alam dan lingkungan tidak hanya di lingkungan pondok pesantren, tetapi di masyarakat tempat pesantren itu didirikan. Sudah saatnya fiqh pesantren beralih dari fiqh setinggi langit akbar ke fiqh membumi (fiqh lingkungan) dengan menginisiasi sekolah berbasis ekologis.

Seringkali perancangan bangunan kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan alam. Sehingga apa yang dibangun tidak ramah terhadap alam dan mengganggu ekosistem yang ada di alam. Oleh karena itu diperlukan sikap arif dan bijaksana dalam mengolah alam untuk memperoleh hasil desain yang ramah lingkungan dan sesuai kebutuhan di wilayah tersebut. Wilayah alam di kabupaten Pasuruan yang mendominasi yaitu berupa wilayah pertanian seluas 40.335 ha (BPS, 2017). Berdasarkan hal tersebut, *boarding school* ini memperhatikan ketentuan alam yang didominasi oleh lahan pertanian dengan menghadirkan pembelajaran terkait bidang pertanian yang diterapkan pada kegiatan-kegiatan di program ekstrakurikuler.

Dalam perancangannya, *Islamic Boarding School* memerlukan pendekatan arsitektur yang sesuai dengan karakteristik bangunan, pengguna, dan kegiatan di dalamnya. Perancangan desain yang sesuai diperlukan untuk mewujudkan bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan yang ramah lingkungan. Pendekatan ekologi pada rancangan arsitektur merupakan cara pemecah masalah dengan mengutamakan keselarasan rancangan dengan alam. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan konsep-konsep perancangan arsitektur yang ramah lingkungan, ikut menjaga kelangsungan ekosistem, menggunakan energi yang efisien, memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui secara efisien, menekankan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dengan daur ulang. (Widigdo C, 2008).

Pendekatan ekologi merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk membangun lingkungan binaan yang berkelanjutan melalui perencanaan dan perancangan bangunan yang ramah lingkungan. Arsitektur ekologi menerapkan perancangan yang berbasis pada keselarasan lingkungan alam setempat, mengupayakan keseimbangan, tidak hanya memihak kepentingan manusia, dalam hal ini kebutuhan arsitektural tapi juga alam, sehingga tidak terjadi kersuakan alam akibat pembangunan. Melalui *Islamic Boarding School* yang pada perancangannya memperhatikan aspek-aspek ekologis, diharapkan tercipta *Islamic Boarding School* yang memperhatikan lingkungan sekitar sehingga dapat menciptakan bangunan yang adaptif terhadap alam dan menjaga ekosistem yang ada di sekitarnya.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan ini di antaranya:

- Mewadahi pendidikan sekolah Islam asrama jenjang pendidikan menengah atas yang mengembangkan aspek alam dan lingkungan sekitar
- Menerapkan pendidikan berbasis agama Islam yang mengembangkan konsep “*hablum minal’alam*” agar tercipta pola pikir peserta didik yang baik dengan menguatkan akhlak, iman, dan taqwa, sekaligus
- Menciptakan konektivitas antara lingkungan belajar dengan keadaan / kondisi tapak / lokasi.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

- Sebagai sarana pendidikan yang berpedoman pada prinsip Arsitektur Ekologi dan standar *Islamic Boarding School*.

- Menciptakan *Islamic boarding school* yang ramah lingkungan, berkualitas dalam kelengkapan fasilitas dan pendidikan, dan menyenangkan bagi pengguna.

1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan, yaitu:

1. Tingkat pendidikan di *Islamic Boarding School* ini yaitu Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)
2. Terdapat dua program jurusan yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
3. Kurikulum mengacu pada Permendiknas dengan pertimbangan metode pembelajaran pada *boarding school*.
4. Kapasitas siswa mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Pasal 24 Nomor 17 tahun 2017 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan pertimbangan metode pembelajaran pada *boarding school* adalah sebanyak 3 kelas pertingkatnya (2 kelas MIPA dan 1 kelas IPS) dengan kapasitas perkelas 24 siswa, sehingga total siswa 432.
5. Tingkat ekonomi masyarakat yang akan menjadi pengguna, diperuntukkan untuk kalangan menengah sebesar 80% dari total siswa dan sisanya 20% dari kalangan tak mampu sehingga pembiayaan menggunakan metode subsidi silang.
6. Pada area sekolah akan beroperasi dari hari Senin hingga Jumat mulai pukul 06.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB, sedangkan untuk area asrama dan masjid akan beroperasi setiap hari selama 24 jam.
7. Kegiatan ekstrakurikuler difokuskan pada kegiatan berbasis ekologi dalam bidang pertanian, seperti pembuatan pupuk organik, perbanyakan tanaman, dan teknik menanam.
8. Waktu sambang (kunjungan orang tua) dibatasi dengan kuota 108 wali santri perminggu, dengan pembagian 54 wali santri di hari sabtu dan 54 wali santri di hari minggu pada pukul 09.00-16.00 WIB.

Asumsi dari proyek *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan, yaitu:

1. Kepemilikan proyek *Islamic Boarding School* di Kabupaten Pasuruan proyek milik swasta di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan.
2. Kapasitas asrama siswa dan siswi masing-masing 216 orang.
3. Kapasitas masjid dapat menampung sebanyak 600 orang
4. Kondisi lahan yang akan digunakan untuk rancangan ini diasumsikan sebagai lahan siap bangun / lahan kosong.

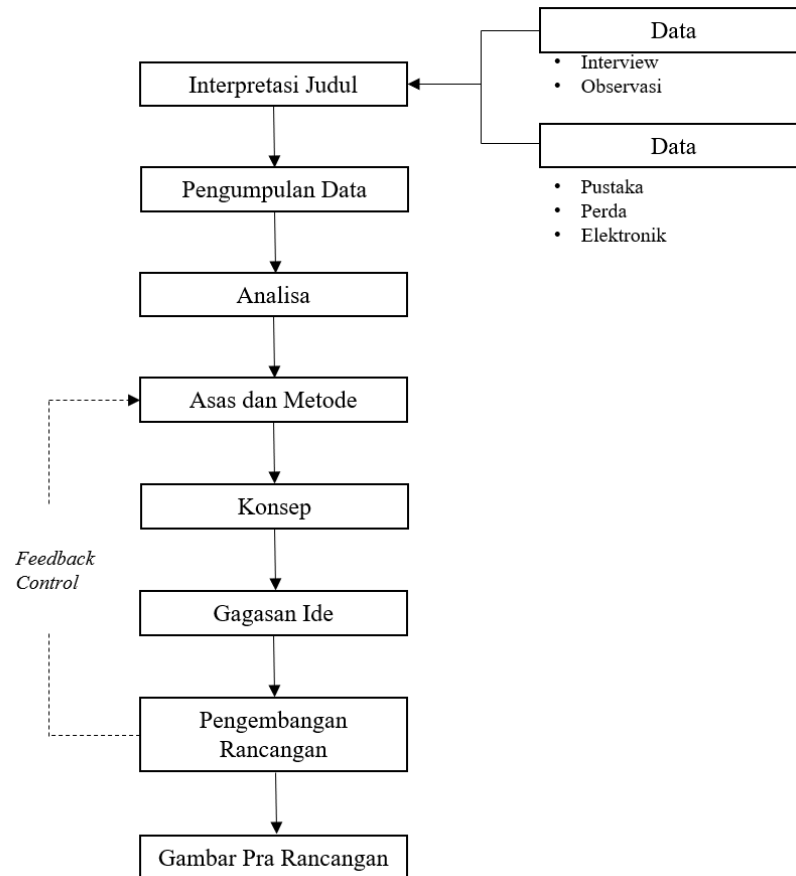
1.4. Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan.

- a. Dimulai dari interpretasi judul perancangan *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan.
- b. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer berupa hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber, dan data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, dan informasi dari internet.
- c. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis untuk menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan.
- d. Dari analisis yang dilakukan dapat dihasilkan rumusan dan metode rancang yang akan menunjang dalam menentukan tema *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan.
- e. Konsep rancangan akan menentukan tata ruang dan tampilan pada bangunan *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan berdasarkan teori dan metode rancang.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan di atas, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal

Tugas Akhir proyek *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan.



Gambar 1. 2 Skema Metode Perancangan *Islamic Boarding School* di Kabupaten Pasuruan

Sumber: Kuliah Riset Desain, 2022

1.5. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan laporan perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* adalah sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan: Berisi latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan.
- BAB II Tinjauan Obyek Perancangan: Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang serupa/sama seperti judul tugas akhir *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten

Pasuruan, yang mencakup tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan, studi literatur yang berkaitan dengan *Islamic Boarding School*, dan pendekatan arsitektur ekologis. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, dan menentukan perhitungan luasan ruang yang akan diterapkan pada perancangan *Islamic Boarding School* di Kabupaten Pasuruan.

- BAB III Tinjauan Lokasi: Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang mencakup latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi di Kecamatan Pandaan, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan.
- BAB IV Analisa Perancangan: Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang akan diaplikasikan pada perancangan *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan.
- BAB V Konsep Perancangan: Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.
- BAB VI Aplikasi Perancangan: Berisi tentang aplikasi desain terhadap rancangan, tapak, ruang dalam, ruang luar, bentuk dan tampilan, serta struktur dan material pada perancangan *Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Pasuruan.